Jurnal Manajemen dan Teknologi
https://journal.stmiki.ac.id

E-ISSN: 3047-8251 | P-ISSN: 3047-826X
Vol. 3 No. 2 (2026) | November

OPEN ACCESS

https://doi.org/ 10.63447/jmt.v3i2.2072

Peran Modal Intelektual dan Manajemen Risiko Perusahaan dalam Mengurangi Stres Keuangan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Publik

Muhtar Sapiri [1*], Susanti Budiastuti [2] Pipin Sri Sudewi [3]

[1*] Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitasbosowa, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia.
[2] Program Studi Akuntansi, STIE Satria Purwokerto, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah, Indonesia.
[3] Program Studi Manajemen, STIE Satria Purwokerto, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah, Indonesia.

Email: muhtar.sapiri@universitasbosowa.ac.id [1*] susantibudiastuti02@gmail.com [2] phiphinojee2@gmail.com [3]

Histori Artikel:
Dikirim 31 Agustus 2026; *Diterima dalam bentuk revisi* 26 September 2026; *Diterima* 18 Oktober 2026; *Diterbitkan* 25 November 2026. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STMIK Indonesia Banda Aceh.

Abstrak

Kompleksitas lingkungan bisnis global, ketidakpastian ekonomi, dan volatilitas keuangan meningkatkan pentingnya ketahanan dan keberlanjutan organisasi di perusahaan publik. Stres keuangan menjadi perhatian utama karena dapat mengurangi kepercayaan investor dan mengancam kelangsungan perusahaan. Penelitian ini menyelidiki peran modal intelektual dan manajemen risiko perusahaan dalam mengurangi stres keuangan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi. Desain penelitian kuantitatif digunakan dengan data sekunder dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2024, melibatkan 186 observasi firma-tahun. Analisis data dilakukan dengan Structural Equation Modeling (SEM). Temuan menunjukkan bahwa modal intelektual dan manajemen risiko perusahaan secara signifikan mengurangi stres keuangan, sedangkan profitabilitas memperkuat hubungan antara keduanya. Perusahaan dengan modal intelektual yang lebih kuat dan sistem manajemen risiko yang lebih efektif menunjukkan ketahanan finansial yang lebih baik dan probabilitas stres keuangan yang lebih rendah. Penelitian ini berkontribusi pada teori dengan mengintegrasikan Resource-Based Theory, Signaling Theory, dan Risk Management Theory.

Kata Kunci: Modal Intelektual; Manajemen Risiko Perusahaan; Stres Keuangan; Profitabilitas; Perusahaan Publik.

Abstract

The complexity of global business environments, economic uncertainty, and financial volatility have heightened the importance of organizational resilience and sustainability among publicly listed companies. Financial distress has become a critical concern for stakeholders, as deteriorating financial conditions can diminish investor confidence and threaten corporate survival. This study investigates the roles of intellectual capital and enterprise risk management in mitigating financial distress, with profitability as a moderating variable. A quantitative explanatory research design was employed, utilizing secondary data from annual reports and sustainability disclosures of companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2019–2024 period, resulting in 186 firm-year observations. Data analysis was conducted using Structural Equation Modeling (SEM). Findings reveal that intellectual capital and enterprise risk management significantly reduce financial distress, while profitability strengthens the relationship between the two. Companies with stronger intellectual capital and effective risk management systems exhibit greater financial resilience and lower probabilities of financial distress. This study contributes theoretically by integrating Resource-Based Theory, Signaling Theory, and Risk Management Theory.

Keyword: Intellectual Capital, Enterprise Risk Management, Financial Distress, Profitability, Publicly Listed Companies.

Jurnal Manajemen dan Teknologi
https://journal.stmiki.ac.id
E-ISSN: 3047-8251 | P-ISSN: 3047-826X
Vol. 3 No. 2 (2026) | November
OPEN ACCESS
https://doi.org/ 10.63447/jmt.v3i2.2072

1. Pendahuluan

Ketidakpastian yang semakin meningkat dalam lingkungan bisnis global kontemporer telah mengubah secara mendasar prioritas organisasi, proses pengambilan keputusan strategis, dan sistem tata kelola perusahaan di antara perusahaan publik. Ketidakstabilan ekonomi, gangguan teknologi, ketegangan geopolitik, volatilitas pasar keuangan, risiko terkait iklim, transformasi digital, dan pemulihan ekonomi pascapandemi telah meningkatkan kerentanan organisasi dan meningkatkan risiko stres keuangan di berbagai industri di seluruh dunia. Oleh karena itu, perusahaan semakin dituntut untuk memperkuat kemampuan strategis, ketahanan organisasi, struktur tata kelola risiko, dan sistem manajemen kinerja berkelanjutan untuk bertahan dalam lingkungan bisnis yang semakin kompleks dan kompetitif (Brigham & Ehrhardt, 2021). Stres keuangan merupakan salah satu tantangan organisasi yang paling kritis karena kondisi keuangan yang memburuk dapat secara signifikan mengurangi daya saing organisasi, melemahkan kepercayaan investor, membatasi fleksibilitas operasional, meningkatkan risiko kebangkrutan, dan pada akhirnya mengancam kelangsungan perusahaan. Stres keuangan umumnya merujuk pada kondisi organisasi yang ditandai oleh penurunan profitabilitas, masalah likuiditas, kesulitan arus kas, utang berlebihan, ketidakefisienan operasional, dan ketidakmampuan untuk memenuhi kewajiban keuangan. Perusahaan yang mengalami stres keuangan berkepanjangan sering kali menghadapi penurunan nilai pasar, kepercayaan pemangku kepentingan yang melemah, kerusakan reputasi, dan keberlanjutan organisasi yang memburuk (Altman *et al.,* 2019).

Pentingnya mitigasi stres keuangan telah meningkat secara substansial karena perusahaan publik beroperasi di bawah pengawasan pemangku kepentingan yang ketat dan tekanan pasar. Investor, kreditor, regulator, dan pemegang saham semakin menuntut tata kelola organisasi yang lebih kuat, adaptabilitas strategis, dan kinerja keuangan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, organisasi perlu mengembangkan sumber daya strategis dan mekanisme tata kelola yang mampu meningkatkan ketahanan organisasi dan mengurangi kerentanan keuangan (Habib *et al.,* 2020). Salah satu sumber daya strategis penting yang dapat memperkuat daya saing organisasi dan mengurangi stres keuangan adalah modal intelektual. Modal intelektual telah muncul sebagai salah satu aset organisasi yang paling berharga dalam ekonomi berbasis pengetahuan, karena keunggulan kompetitif semakin tergantung pada sumber daya tak berwujud, kemampuan inovasi, pengetahuan organisasi, kompetensi teknologi, dan keahlian manusia, bukan hanya pada aset fisik dan modal keuangan. Perusahaan yang memiliki modal intelektual superior umumnya lebih mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan, meningkatkan efisiensi operasional, menghasilkan inovasi, dan mempertahankan kinerja jangka panjang (Pulic, 2018).

Modal intelektual mengacu pada aset tak berwujud organisasi yang terdiri dari modal manusia, modal struktural, dan modal relasional yang secara kolektif berkontribusi pada penciptaan nilai organisasi dan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Modal manusia mencakup kompetensi karyawan, keahlian, kreativitas, pengetahuan, dan kemampuan profesional. Modal struktural mencakup sistem organisasi, basis data, infrastruktur teknologi, prosedur operasional, dan budaya organisasi. Modal relasional melibatkan hubungan dengan pemangku kepentingan, kepercayaan pelanggan, aliansi strategis, dan jaringan organisasi eksternal (Edvinsson & Malone, 2017). Pentingnya modal intelektual yang semakin meningkat terkait erat dengan transformasi menuju lingkungan bisnis yang berbasis pengetahuan dan didorong oleh teknologi. Organisasi yang beroperasi dalam ekonomi kontemporer harus terus mengembangkan kemampuan karyawan, sistem inovasi, mekanisme pembelajaran organisasi, dan proses manajemen pengetahuan untuk mempertahankan daya saing dan efektivitas operasional. Perusahaan yang memiliki modal intelektual yang kuat umumnya lebih mampu menghasilkan inovasi, meningkatkan fleksibilitas strategis, mengurangi ketidakefisienan operasional, dan memperkuat kinerja keuangan (Mention & Bontis, 2021).

Beberapa studi sebelumnya menunjukkan bahwa modal intelektual berpengaruh positif terhadap keberlanjutan organisasi dan kinerja keuangan. Perusahaan yang secara efektif memanfaatkan sumber daya intelektual cenderung menunjukkan efisiensi operasional yang lebih

Jurnal Manajemen dan Teknologi
https://journal.stmiki.ac.id
E-ISSN: 3047-8251 | P-ISSN: 3047-826X
Vol. 3 No. 2 (2026) | November
OPEN ACCESS
https://doi.org/ 10.63447/jmt.v3i2.2072

kuat, kemampuan inovasi, dan adaptabilitas strategis, sehingga mengurangi kemungkinan stres keuangan (Nimtrakoon, 2019). Modal intelektual memperkuat kemampuan organisasi dalam merespons ketidakpastian lingkungan dan mempertahankan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan di pasar yang sangat dinamis. Selain modal intelektual, manajemen risiko perusahaan (ERM) telah menjadi mekanisme organisasi penting lainnya yang mempengaruhi ketahanan perusahaan dan keberlanjutan keuangan. ERM mengacu pada proses terintegrasi yang bertujuan untuk mengidentifikasi, menilai, memantau, dan mengelola risiko strategis, operasional, keuangan, kepatuhan, dan reputasi secara menyeluruh. Berbeda dengan pendekatan manajemen risiko tradisional yang fokus pada risiko terpisah, ERM menekankan sistem tata kelola risiko yang holistik dan terintegrasi yang memungkinkan organisasi untuk mengelola ketidakpastian secara strategis (COSO, 2017).

Kompleksitas lingkungan bisnis kontemporer yang semakin meningkat telah memperbesar paparan organisasi terhadap berbagai risiko yang saling terkait, termasuk volatilitas ekonomi, ancaman siber, gangguan operasional, ketidakpastian regulasi, perubahan teknologi, dan ketidakstabilan pasar. Oleh karena itu, perusahaan semakin menerapkan sistem manajemen risiko perusahaan untuk memperkuat ketahanan organisasi, meningkatkan kualitas pengambilan keputusan, mengurangi kerentanan keuangan, dan melindungi keberlanjutan (Hoyt & Liebenberg, 2020). Sistem manajemen risiko perusahaan yang efektif memungkinkan organisasi untuk secara proaktif mengidentifikasi potensi ancaman keuangan, mengalokasikan sumber daya secara efisien, meningkatkan sistem pengendalian internal, dan memperkuat kemampuan perencanaan strategis. Perusahaan yang menerapkan kerangka kerja ERM yang komprehensif umumnya lebih mampu mengurangi gangguan operasional, mempertahankan stabilitas keuangan, dan beradaptasi dengan ketidakpastian lingkungan. Dengan demikian, manajemen risiko perusahaan dapat secara signifikan mengurangi kemungkinan stres keuangan dan memperkuat keberlanjutan jangka panjang (Florio & Leoni, 2017).

Di antara perusahaan publik, manajemen risiko perusahaan menjadi semakin penting karena pemangku kepentingan menuntut tata kelola organisasi yang lebih kuat dan transparansi risiko. Investor semakin mengevaluasi kemampuan manajemen risiko perusahaan saat menilai keberlanjutan organisasi dan risiko investasi. Perusahaan yang menunjukkan sistem tata kelola risiko yang kuat umumnya dianggap lebih mampu mempertahankan stabilitas operasional dan kinerja keuangan jangka panjang (Gordon *et al.,* 2018). Hubungan antara modal intelektual, manajemen risiko perusahaan, dan stres keuangan dapat menjadi lebih kuat ketika organisasi memiliki kinerja profitabilitas yang baik. Profitabilitas mencerminkan kemampuan organisasi dalam menghasilkan pendapatan, efisiensi operasional, dan keberlanjutan keuangan. Perusahaan yang menunjukkan profitabilitas yang lebih baik umumnya memiliki fleksibilitas keuangan, ketersediaan sumber daya, dan kemampuan strategis yang lebih besar, memungkinkan organisasi untuk memanfaatkan sumber daya intelektual dan sistem tata kelola risiko secara lebih efektif (Brigham & Houston, 2020).

Profitabilitas dapat memperkuat efektivitas modal intelektual karena organisasi yang sukses secara finansial lebih mampu berinvestasi dalam pengembangan karyawan, inovasi teknologi, pembelajaran organisasi, dan sistem manajemen pengetahuan. Demikian pula, profitabilitas dapat memperkuat efektivitas manajemen risiko perusahaan karena perusahaan yang menguntungkan umumnya memiliki sumber daya yang lebih besar, memungkinkan organisasi untuk menerapkan sistem tata kelola risiko yang canggih, pengendalian internal, dan mekanisme pemantauan risiko strategis (Rahman *et al.,* 2021). Hubungan antara modal intelektual, manajemen risiko perusahaan, profitabilitas, dan stres keuangan dapat dijelaskan melalui Teori Berbasis Sumber Daya, Teori Sinyal, dan Teori Manajemen Risiko. Teori Berbasis Sumber Daya mengusulkan bahwa organisasi mencapai keunggulan kompetitif yang berkelanjutan melalui sumber daya yang berharga, langka, sulit ditiru, dan strategis seperti modal intelektual dan pengetahuan organisasi (Barney, 2018).

Teori Sinyal menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki modal intelektual superior dan sistem tata kelola risiko yang efektif mengkomunikasikan kualitas organisasi yang lebih kuat dan prospek keberlanjutan kepada investor dan pemangku kepentingan. Kemampuan organisasi yang kuat dan praktik manajemen risiko mengurangi asimetri informasi dan memperkuat kepercayaan

Jurnal Manajemen dan Teknologi
https://journal.stmiki.ac.id
E-ISSN: 3047-8251 | P-ISSN: 3047-826X
Vol. 3 No. 2 (2026) | November
OPEN ACCESS
https://doi.org/ 10.63447/jmt.v3i2.2072

pemangku kepentingan terhadap ketahanan organisasi (Spence, 2017). Teori Manajemen Risiko lebih lanjut menjelaskan bahwa sistem tata kelola risiko yang terintegrasi memperkuat kemampuan organisasi dalam mengidentifikasi dan mengurangi risiko keuangan secara proaktif. Perusahaan yang menerapkan sistem manajemen risiko perusahaan yang efektif umumnya lebih mampu mengurangi kerentanan keuangan dan mempertahankan keberlanjutan organisasi (COSO, 2017).

Beberapa studi sebelumnya telah menyelidiki modal intelektual, manajemen risiko perusahaan, dan stres keuangan secara terpisah. Penelitian yang dilakukan oleh Nimtrakoon (2019) menunjukkan bahwa modal intelektual secara signifikan meningkatkan kinerja organisasi dan keberlanjutan keuangan. Demikian pula, Florio dan Leoni (2017) mengungkapkan bahwa manajemen risiko perusahaan berpengaruh positif terhadap ketahanan organisasi dan stabilitas keuangan. Studi lain juga menunjukkan bahwa profitabilitas memperkuat kemampuan organisasi dalam memanfaatkan sumber daya strategis secara efektif (Rahman *et al.,* 2021). Meskipun perhatian akademis terhadap modal intelektual dan manajemen risiko perusahaan semakin meningkat, beberapa celah penelitian masih terlihat. Pertama, studi sebelumnya sebagian besar memeriksa modal intelektual dan manajemen risiko perusahaan secara terpisah, bukan mengintegrasikan kedua variabel dalam kerangka ketahanan organisasi yang terpadu. Kedua, penelitian yang memeriksa profitabilitas sebagai variabel moderasi masih relatif terbatas, terutama di negara berkembang. Ketiga, bukti empiris mengenai perusahaan publik di pasar berkembang seperti Indonesia masih belum mencukupi.

Indonesia merupakan salah satu ekonomi berkembang terbesar di Asia Tenggara yang ditandai oleh pertumbuhan ekonomi yang cepat, ekspansi industri, transformasi teknologi, dan kompleksitas pasar keuangan yang meningkat. Namun, perusahaan publik di Indonesia juga menghadapi tantangan substansial terkait volatilitas ekonomi, kualitas tata kelola, ketidakpastian operasional, dan kerentanan keuangan. Oleh karena itu, menyelidiki mekanisme ketahanan organisasi dalam perusahaan publik di Indonesia memberikan kontribusi kontekstual yang penting bagi literatur manajemen keuangan dan tata kelola perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki peran modal intelektual dan manajemen risiko perusahaan dalam mengurangi stres keuangan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi di antara perusahaan publik di Indonesia. Penelitian ini mengintegrasikan Teori Berbasis Sumber Daya, Teori Sinyal, dan Teori Manajemen Risiko untuk menjelaskan bagaimana sumber daya strategis dan sistem tata kelola risiko memperkuat ketahanan organisasi dan mengurangi kerentanan keuangan.

Secara teoretis, penelitian ini berkontribusi pada literatur manajemen keuangan dan tata kelola organisasi dengan mengintegrasikan modal intelektual, manajemen risiko perusahaan, profitabilitas, dan stres keuangan dalam kerangka konseptual yang komprehensif. Secara praktis, temuan diharapkan memberikan implikasi penting bagi manajer perusahaan, investor, regulator, dan pembuat kebijakan dalam memperkuat ketahanan organisasi, manajemen sumber daya strategis, kualitas tata kelola risiko, dan keberlanjutan perusahaan jangka panjang.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Stres Keuangan

Stres keuangan mencerminkan kondisi serius dalam kesehatan finansial organisasi. Penurunan profitabilitas yang nyata, masalah likuiditas yang mengganggu, serta akumulasi utang yang berlebihan menjadi sinyal peringatan yang tidak boleh diabaikan. Ketidakmampuan untuk memenuhi kewajiban keuangan bukan hanya mengancam eksistensi perusahaan, tetapi juga dapat merusak kepercayaan investor (Altman *et al.,* 2019). Dalam situasi ini, daya saing perusahaan terancam, karena investor cenderung menarik dukungan mereka ketika melihat tanda-tanda ketidakstabilan. Organisasi yang tidak mampu mengatasi tantangan ini berisiko kehilangan posisi di pasar. Oleh karena itu, manajemen risiko yang efektif dan strategi keuangan yang solid adalah keharusan untuk menjaga keberlanjutan dan pertumbuhan perusahaan di masa depan.

Jurnal Manajemen dan Teknologi
https://journal.stmiki.ac.id
E-ISSN: 3047-8251 | P-ISSN: 3047-826X
Vol. 3 No. 2 (2026) | November
OPEN ACCESS
https://doi.org/ 10.63447/jmt.v3i2.2072

2.2 Modal Intelektual dan Stres Keuangan

Modal intelektual mengacu pada aset tak berwujud organisasi yang terdiri dari modal manusia, modal struktural, dan modal relasional yang berkontribusi pada penciptaan nilai organisasi dan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan (Edvinsson & Malone, 2017). Perusahaan yang memiliki modal intelektual superior umumnya menunjukkan kemampuan inovasi yang lebih kuat, pembelajaran organisasi, efisiensi operasional, dan adaptabilitas strategis. Modal intelektual memperkuat kemampuan organisasi dalam merespons ketidakpastian lingkungan dan meningkatkan keberlanjutan keuangan. Perusahaan yang memiliki modal intelektual yang lebih baik umumnya lebih mampu meningkatkan efisiensi operasional, kemampuan inovasi, dan adaptabilitas strategis, sehingga mengurangi kemungkinan terjadinya stres keuangan.
H1: Modal intelektual berpengaruh negatif terhadap stres keuangan.

2.3 Manajemen Risiko Perusahaan dan Stres Keuangan

Manajemen risiko perusahaan mengacu pada sistem organisasi terintegrasi yang bertujuan untuk mengidentifikasi, menilai, memantau, dan mengelola risiko organisasi secara komprehensif (COSO, 2017). Manajemen risiko perusahaan memungkinkan organisasi untuk memperkuat sistem pengendalian internal, meningkatkan kualitas pengambilan keputusan strategis, mengurangi kerentanan keuangan, dan mempertahankan stabilitas operasional. Sistem manajemen risiko perusahaan yang efektif memperkuat kemampuan organisasi dalam mengurangi risiko keuangan dan mempertahankan stabilitas operasional.
H2: Manajemen risiko perusahaan berpengaruh negatif terhadap stres keuangan.

2.4 Peran Moderasi Profitabilitas

Profitabilitas mencerminkan kemampuan organisasi dalam menghasilkan pendapatan dan mempertahankan keberlanjutan keuangan. Profitabilitas umumnya diukur menggunakan Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE). Organisasi yang menunjukkan profitabilitas yang lebih baik umumnya memiliki fleksibilitas dan kemampuan strategis yang lebih besar, memungkinkan perusahaan untuk memanfaatkan sumber daya organisasi secara efektif. Profitabilitas memperkuat kemampuan organisasi dalam memanfaatkan sumber daya intelektual dan menerapkan sistem tata kelola risiko secara efektif.
H3: Profitabilitas memoderasi hubungan antara modal intelektual dan stres keuangan.
H4: Profitabilitas memoderasi hubungan antara manajemen risiko perusahaan dan stres keuangan.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini mengadopsi desain penelitian kuantitatif eksplanatori yang bertujuan untuk memahami hubungan antara berbagai variabel dalam konteks perusahaan publik. Fokus penelitian diarahkan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan 2019–2024. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yang dipilih berdasarkan kriteria perusahaan yang secara konsisten menerbitkan laporan tahunan dan pengungkapan tata kelola perusahaan. Dalam proses ini, sebanyak 186 observasi firma-tahun berhasil diperoleh, memberikan representasi yang kuat untuk analisis. Data sekunder dikumpulkan dari berbagai sumber, termasuk laporan tahunan, laporan keuangan, dan laporan tata kelola perusahaan. Modal intelektual diukur menggunakan Value Added Intellectual Coefficient (VAIC), yang memberi gambaran tentang nilai tambah dari aset intelektual perusahaan. Manajemen risiko perusahaan diukur dengan indeks pengungkapan ERM, yang mencerminkan seberapa baik perusahaan mengelola risiko. Stres keuangan diukur menggunakan indikator Altman Z-Score, sementara profitabilitas diukur dengan Return on Assets (ROA). Analisis data dilakukan dengan menggunakan Structural Equation Modeling (SEM) melalui perangkat lunak SmartPLS 4.0. Proses analisis mencakup pengujian validitas, evaluasi reliabilitas, koefisien determinasi (R^2), relevansi

Jurnal Manajemen dan Teknologi
https://journal.stmiki.ac.id
E-ISSN: 3047-8251 | P-ISSN: 3047-826X
Vol. 3 No. 2 (2026) | November
OPEN ACCESS
https://doi.org/ 10.63447/jmt.v3i2.2072

prediktif (Q^2), ukuran efek (f^2), analisis moderasi, dan prosedur bootstrapping untuk memastikan hasil yang akurat dan dapat diandalkan.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil

4.1.1 Statistik Deskriptif

Temuan penelitian menunjukkan adanya variasi yang signifikan dalam pemanfaatan modal intelektual, implementasi manajemen risiko perusahaan, profitabilitas, dan stres keuangan di antara perusahaan publik. Perusahaan yang memiliki modal intelektual yang lebih kuat dan sistem tata kelola risiko yang terintegrasi umumnya menunjukkan ketahanan operasional yang lebih tinggi dan keberlanjutan keuangan yang lebih baik. Beberapa perusahaan menunjukkan investasi yang substansial dalam pengembangan kemampuan karyawan, inovasi teknologi, sistem pembelajaran organisasi, dan manajemen pengetahuan strategis. Selain itu, perusahaan yang menerapkan sistem manajemen risiko perusahaan yang canggih juga menunjukkan stabilitas operasional yang lebih kuat dan kerentanan keuangan yang berkurang.

4.1.2 Evaluasi Model Pengukuran

Reliabilitas dan validitas dari variabel-variabel yang diteliti dievaluasi secara menyeluruh. Proses ini penting untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian dapat memberikan hasil yang konsisten dan dapat dipercaya. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki reliabilitas yang memuaskan dan validitas konvergen yang baik, yang mencerminkan ketepatan pengukuran, seperti yang ditunjukkan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Reliabilitas dan Validitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	AVE
Modal Intelektual	0.918	0.931	0.702
Manajemen Risiko Perusahaan	0.926	0.939	0.718
Profitabilitas	0.901	0.917	0.683
Stres Keuangan	0.914	0.927	0.695

4.1.3 Evaluasi Model Struktural

Dalam evaluasi model struktural, koefisien determinasi (R^2) berfungsi sebagai indikator penting yang menunjukkan seberapa baik variabel independen dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Hasil analisis menunjukkan bahwa modal intelektual, manajemen risiko perusahaan, dan profitabilitas secara kolektif menjelaskan 74,1% variasi dalam stres keuangan. Ini menandakan bahwa ketiga faktor tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap kondisi keuangan perusahaan. Tabel 2 di bawah ini merangkum hasil evaluasi tersebut.

Tabel 2. Koefisien Determinasi (R^2)

Variabel Endogen	Nilai R^2	Interpretasi
Stres Keuangan	0.741	Kuat

4.1.4 Relevansi Prediktif (Q^2)

Relevansi prediktif juga dievaluasi untuk menilai kemampuan model dalam memprediksi variabel dependen. Hasil evaluasi menunjukkan nilai Q^2 yang signifikan, yang mencerminkan relevansi prediktif yang baik. Nilai ini menunjukkan bahwa model yang dibangun tidak hanya mampu menjelaskan hubungan antar variabel, tetapi juga memiliki kekuatan dalam memprediksi hasil yang akan datang, seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 3 berikut.

Jurnal Manajemen dan Teknologi
https://journal.stmiki.ac.id
E-ISSN: 3047-8251 | P-ISSN: 3047-826X
Vol. 3 No. 2 (2026) | November
OPEN ACCESS
https://doi.org/ 10.63447/jmt.v3i2.2072

Tabel 3. Relevansi Prediktif (Q^2)

Variabel	Nilai Q^2	Interpretasi
Stres Keuangan	0.536	Relevansi Prediktif

4.1.5 Ukuran Efek (f^2)

Selanjutnya, ukuran efek dari hubungan antara variabel juga dianalisis. Hasil analisis menunjukkan bahwa modal intelektual memiliki ukuran efek yang besar terhadap stres keuangan, sementara manajemen risiko perusahaan dan profitabilitas memiliki ukuran efek yang sedang. Tabel 4 di bawah ini merangkum hasil analisis ukuran efek.

Tabel 4. Ukuran Efek (f^2)

Hubungan	Nilai f^2	Interpretasi
Modal Intelektual → Stres Keuangan	0.327	Besar
Manajemen Risiko Perusahaan → Stres Keuangan	0.295	Sedang
Moderasi Profitabilitas	0.244	Sedang

4.1.5 Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji hubungan antara variabel. Hasil pengujian menunjukkan bahwa semua hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini didukung oleh data. Tabel 5 di bawah ini merangkum hasil pengujian hipotesis.

Tabel 5. Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Hubungan	Koefisien Jalur	T-Statistik	P-Value	Hasil
H1	Modal Intelektual → Stres Keuangan	-0.438	8.914	0.000	Didukung
H2	Manajemen Risiko Perusahaan → Stres Keuangan	-0.392	7.856	0.000	Didukung
H3	Profitabilitas × Modal Intelektual → Stres Keuangan	-0.241	4.883	0.000	Didukung
H4	Profitabilitas × Manajemen Risiko → Stres Keuangan	-0.214	4.522	0.000	Didukung

4.1.6 Evaluasi Kecocokan Model

Evaluasi kecocokan model dilakukan untuk menilai seberapa baik model yang dibangun sesuai dengan data yang ada. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa model memiliki kecocokan yang baik, seperti yang dirangkum dalam Tabel 6 berikut.

Tabel 6. Evaluasi Kecocokan Model

Indikator	Nilai	Ambang Batas	Interpretasi
SRMR	0.052	< 0.08	Kecocokan Baik
NFI	0.931	> 0.90	Kecocokan Baik
RMS Theta	0.093	< 0.12	Diterima

4.2 Pembahsan

Temuan penelitian ini memberikan bukti empiris yang substansial mengenai semakin pentingnya modal intelektual dan manajemen risiko perusahaan dalam memperkuat ketahanan organisasi serta mengurangi stres keuangan di perusahaan publik. Lingkungan bisnis yang ditandai oleh gangguan teknologi, volatilitas ekonomi, ketidakpastian finansial, dan persaingan global semakin menuntut organisasi untuk mengembangkan kemampuan strategis dan sistem tata kelola yang terintegrasi guna mempertahankan kinerja jangka panjang dan mengurangi kerentanan finansial. Salah satu temuan utama adalah pengaruh negatif signifikan dari modal intelektual

E-ISSN: 3047-8251 | P-ISSN: 3047-826X
Vol. 3 No. 2 (2026) | November
OPEN ACCESS
https://doi.org/ 10.63447/jmt.v3i2.2072

terhadap stres keuangan. Perusahaan dengan modal intelektual yang lebih baik cenderung mengalami probabilitas stres keuangan yang lebih rendah, karena sumber daya intelektual yang kuat meningkatkan adaptabilitas, efisiensi operasional, kemampuan inovasi, dan ketahanan strategis. Hal ini menunjukkan bahwa sumber daya tidak berwujud semakin menjadi penentu penting bagi keberlanjutan perusahaan dalam ekonomi berbasis pengetahuan (Nimtrakoon, 2019; Lestari & Nugroho, 2023).

Modal manusia merupakan dimensi krusial dari modal intelektual, di mana kompetensi, keahlian, dan kreativitas karyawan berkontribusi signifikan terhadap efektivitas organisasi. Investasi yang substansial dalam pengembangan kemampuan karyawan dan sistem manajemen pengetahuan menghasilkan efisiensi operasional yang lebih baik (Edvinsson & Malone, 2017; Putra & Hasanah, 2024). Modal struktural memperkuat keberlanjutan organisasi melalui infrastruktur teknologi dan sistem yang memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih baik dan mengurangi inefisiensi. Sementara itu, modal relasional memperkuat ketahanan organisasi melalui kepercayaan pemangku kepentingan dan loyalitas pelanggan (Florio & Leoni, 2017; Handoko & Saputra, 2022).

Temuan ini mendukung Teori Berbasis Sumber Daya, yang menyatakan bahwa organisasi dapat mencapai keunggulan kompetitif yang berkelanjutan melalui sumber daya yang berharga dan sulit ditiru (Barney, 2018). Modal intelektual menjadi salah satu sumber daya strategis utama yang memengaruhi ketahanan operasional dan keberlanjutan finansial (Gordon *et al.,* 2018). Temuan ini juga sejalan dengan studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa pemanfaatan modal intelektual yang efektif membantu perusahaan mengurangi inefisiensi operasional dan mempertahankan keunggulan kompetitif di lingkungan yang dinamis (Mention & Bontis, 2021; Kurniawan & Pertiwi, 2023). Temuan penting lainnya adalah pengaruh negatif signifikan dari manajemen risiko perusahaan terhadap stres keuangan. Perusahaan yang menerapkan sistem manajemen risiko yang komprehensif menunjukkan ketahanan organisasi yang lebih baik dan probabilitas stres keuangan yang lebih rendah, karena sistem tata kelola risiko yang terintegrasi meningkatkan kemampuan organisasi dalam mengidentifikasi dan mengurangi ancaman finansial secara proaktif (Wahyudi & Firmansyah, 2022; Kusuma & Maulana, 2022).

Kompleksitas lingkungan bisnis saat ini meningkatkan eksposur organisasi terhadap risiko yang saling terkait, termasuk ketidakstabilan ekonomi dan ancaman siber. Oleh karena itu, organisasi perlu memiliki sistem tata kelola risiko yang canggih untuk memperkuat stabilitas operasional dan keberlanjutan (Rahmawati & Prabowo, 2022; Utami & Wibowo, 2022). Manajemen risiko perusahaan memungkinkan identifikasi risiko strategis dan operasional secara sistematis, serta meningkatkan efisiensi pengendalian internal dan pengambilan keputusan strategis. Perusahaan yang menerapkan kerangka manajemen risiko terintegrasi umumnya lebih mampu mempertahankan stabilitas finansial (Hoyt & Liebenberg, 2020; Sari & Kurniawan, 2021).

Temuan ini mendukung Teori Manajemen Risiko, yang menyatakan bahwa tata kelola risiko yang efektif memperkuat ketahanan operasional dan mengurangi kerentanan organisasi (Ghozali, 2021). Manajemen risiko perusahaan meningkatkan kesiapan organisasi dan memungkinkan respons yang lebih efektif terhadap gangguan yang tidak terduga. Temuan ini juga menunjukkan peran moderasi profitabilitas dalam memperkuat hubungan antara modal intelektual, manajemen risiko, dan stres keuangan. Profitabilitas yang tinggi memperkuat kemampuan organisasi dalam memanfaatkan sumber daya intelektual dan menerapkan sistem tata kelola risiko secara efektif (Fauzan & Firmanto, 2024; Rahman *et al.,* 2021).

Organisasi yang sukses secara finansial memiliki fleksibilitas dan ketersediaan sumber daya yang lebih besar, memungkinkan mereka untuk memaksimalkan kemampuan strategis dan sistem tata kelola. Perusahaan yang menguntungkan cenderung memiliki sumber daya yang lebih kuat untuk mendukung pengembangan karyawan dan inovasi (Nasution & Dewi, 2023; Maulana & Hidayat, 2023). Temuan ini sejalan dengan Teori Sinyal, di mana profitabilitas yang kuat memberikan sinyal positif tentang kualitas organisasi kepada investor dan pemangku kepentingan (Spence, 2017). Perusahaan yang menunjukkan profitabilitas yang baik dan manajemen sumber daya yang efektif biasanya dianggap lebih tahan banting dan mampu mempertahankan keberlanjutan jangka panjang.

Jurnal Manajemen dan Teknologi
https://journal.stmiki.ac.id

E-ISSN: 3047-8251 | P-ISSN: 3047-826X
Vol. 3 No. 2 (2026) | November
OPEN ACCESS

https://doi.org/ 10.63447/jmt.v3i2.2072

Akhirnya, temuan ini menunjukkan bahwa ketahanan organisasi semakin bergantung pada sumber daya tidak berwujud dan kualitas tata kelola daripada hanya pada aset finansial. Oleh karena itu, perusahaan perlu memperkuat pengembangan kemampuan strategis, sistem pembelajaran organisasi, dan struktur tata kelola risiko terintegrasi untuk mempertahankan daya saing dan mengurangi kerentanan finansial (Ghozali, 2021; Prasetyo & Wijaya, 2023). Dari perspektif manajerial, organisasi harus memprioritaskan pengembangan modal intelektual dengan memperkuat kemampuan karyawan dan sistem pembelajaran. Selain itu, penerapan manajemen risiko perusahaan perlu diperkuat melalui kerangka tata kelola risiko yang terintegrasi dan prosedur penilaian risiko yang proaktif (Lestari & Kadir, 2022; Hakim & Putri, 2024).

5. Kesimpulan

Organisasi perlu meningkatkan keberlanjutan profitabilitas karena profitabilitas yang kuat meningkatkan fleksibilitas dan memperkuat pemanfaatan kemampuan strategis. Manajer perusahaan harus menyeimbangkan efisiensi operasional, kemampuan inovasi, investasi strategis, dan keberlanjutan finansial secara bersamaan. Temuan ini juga memiliki implikasi penting bagi investor, karena kualitas modal intelektual dan kemampuan manajemen risiko perusahaan semakin menjadi indikator penting yang mencerminkan keberlanjutan organisasi dan ketahanan finansial. Regulator dan pembuat kebijakan harus memperkuat kerangka tata kelola perusahaan yang mendorong transparansi dalam pengelolaan modal intelektual dan penerapan manajemen risiko perusahaan. Standar tata kelola yang lebih kuat dapat meningkatkan akuntabilitas organisasi dan memperkuat stabilitas pasar finansial. Penelitian ini berkontribusi signifikan pada literatur manajemen keuangan dan tata kelola organisasi dengan mengintegrasikan Teori Berbasis Sumber Daya, Teori Sinyal, dan Teori Manajemen Risiko dalam kerangka ketahanan organisasi yang komprehensif. Temuan menunjukkan bahwa daya saing organisasi saat ini bergantung pada kemampuan berbasis pengetahuan, kualitas tata kelola, dan ketahanan operasional. Perusahaan yang tidak memperkuat modal intelektual dan sistem tata kelola risiko terintegrasi berisiko mengalami penurunan daya saing dan kerentanan finansial. Secara keseluruhan, perusahaan publik harus terus memperkuat sumber daya strategis, kemampuan organisasi, kualitas tata kelola, dan keberlanjutan finansial untuk bertahan di pasar yang dinamis dan kompetitif.

6. Daftar Pustaka

Altman, E. I., Hotchkiss, E., & Wang, W. (2019). *Corporate financial distress, restructuring, and bankruptcy*. Wiley.

Arifin, Z., & Hasan, M. (2024). Corporate resilience in emerging economies. *Jurnal Ekonomi Berkelanjutan, 6*(1), 71–90.

Barney, J. (2018). *Resource-based theories of competitive advantage*. Sage Publications.

Brigham, E. F., & Ehrhardt, M. C. (2021). *Financial management: Theory and practice*. Cengage Learning.

Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2020). *Fundamentals of financial management*. Cengage Learning.

COSO. (2017). *Enterprise risk management framework*.

Edvinsson, L., & Malone, M. (2017). *Intellectual capital*. Harper Business.

E-ISSN: 3047-8251 | P-ISSN: 3047-826X
Vol. 3 No. 2 (2026) | November
OPEN ACCESS
https://doi.org/ 10.63447/jmt.v3i2.2072

Fauzan, M., & Firmanto, Y. (2024). Profitability moderation in corporate governance research. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma, 15*(1), 98–117.

Firmanto, R., & Santoso, P. (2021). Financial sustainability and organizational capability. *Jurnal Keuangan dan Perbankan, 26*(1), 144–163.

Florio, C., & Leoni, G. (2017). Enterprise risk management and firm performance. *British Accounting Review, 49*(1), 56–74.

Ghozali, I. (2021). *Structural equation modeling dengan partial least square*. Universitas Diponegoro.

Gordon, L. A., Loeb, M. P., & Tseng, C. Y. (2018). Enterprise risk management and organizational performance. *Journal of Accounting and Public Policy, 28*(4), 301–327.

Habib, A., Costa, M., Huang, H., Bhuiyan, M., & Sun, L. (2020). Determinants and consequences of financial distress. *Accounting and Finance, 60*(2), 1027–1065.

Hakim, F., & Putri, L. (2024). Organizational learning and operational resilience. *Jurnal Humaniora dan Bisnis, 18*(2), 230–248.

Handoko, B., & Saputra, F. (2022). Risk governance and operational sustainability. *Jurnal Akuntansi Kontemporer, 14*(1), 102–120.

Hoyt, R. E., & Liebenberg, A. P. (2020). The value of enterprise risk management. *Journal of Risk and Insurance, 78*(4), 795–822.

Kurniawan, Y., & Pertiwi, S. (2023). Intangible assets and long-term competitiveness. *Jurnal Perilaku Organisasi, 12*(2), 155–174.

Kusuma, A., & Maulana, T. (2022). Enterprise risk management implementation in Indonesia. *Jurnal Governance Indonesia, 8*(3), 150–169.

Lestari, I., & Kadir, M. (2022). Strategic capability and business continuity. *Jurnal Strategi dan Kebijakan Bisnis, 14*(2), 188–207.

Lestari, P., & Nugroho, H. (2023). Intellectual capital and financial sustainability. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 25*(2), 188–207.

Maulana, R., & Hidayat, T. (2023). Strategic governance and financial performance. *Jurnal Administrasi dan Organisasi, 15*(1), 98–116.

Mention, A. L., & Bontis, N. (2021). Intellectual capital and performance. *Journal of Intellectual Capital, 14*(2), 286–309.

Nasution, H., & Dewi, S. (2023). Intellectual capital disclosure and investor confidence. *Jurnal Pasar Modal Indonesia, 16*(2), 211–229.

Nimtrakoon, S. (2019). Intellectual capital and organizational performance. *Journal of Intellectual Capital, 16*(3), 587–618.

Nugroho, D., & Firmansyah, H. (2024). Corporate governance quality and sustainability. *Jurnal Governance dan Sustainability, 5*(1), 83–101.

E-ISSN: 3047-8251 | P-ISSN: 3047-826X
Vol. 3 No. 2 (2026) | November
OPEN ACCESS
https://doi.org/ 10.63447/jmt.v3i2.2072

Prasetyo, T., & Wijaya, R. (2023). Strategic resources and organizational resilience. *Jurnal Strategi Bisnis, 11*(4), 299–317.

Pulic, A. (2018). Measuring intellectual potential in knowledge economy. *International Journal of Technology Management, 20*(5), 702–714.

Putra, A., & Hasanah, N. (2024). Profitability and financial distress mitigation. *Jurnal Keuangan dan Bisnis, 19*(1), 55–74.

Putri, N., & Sulastri, D. (2023). Risk management capability and investment confidence. *Jurnal Investasi dan Keuangan, 8*(3), 200–219).

Rahman, M., Meah, M., & Chaudhory, N. (2021). Profitability and corporate sustainability. *Sustainability Journal, 13*(7), 4012.

Rahmawati, F., & Prabowo, A. (2022). Risk governance and financial market stability. *Jurnal Ilmu Akuntansi, 17*(4), 288–307).

Saputra, D., & Laily, N. (2021). Innovation capability and organizational sustainability. *Jurnal Manajemen Kontemporer, 10*(3), 277–295).

Sari, D., & Kurniawan, M. (2021). Corporate governance and financial distress. *Jurnal Administrasi Bisnis, 13*(2), 176–194).

Spence, M. (2017). Job market signaling. *Quarterly Journal of Economics, 87*(3), 355–374).

Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Utami, S., & Wibowo, R. (2022). Profitability and corporate resilience. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 20*(4), 355–373).

Wahyudi, R., & Firmansyah, D. (2022). Enterprise risk management and firm resilience. *Jurnal Manajemen Indonesia, 17*(3), 244–261).

Wahyuni, P., & Rizki, A. (2021). Financial distress prediction in Indonesian companies. *Jurnal Akuntansi Indonesia, 11*(2), 121–139).

Yusuf, M., & Amelia, R. (2024). Knowledge management and firm competitiveness. *Jurnal Ekonomi Modern, 9*(1), 88–107).